

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor perekonomian yang sangat tangguh dalam menghadapi perkembangan dunia pada zaman yang akan datang. Salah satu subsektor penting dalam pertanian adalah perkebunan yang usahanya mencakup lebih dari seratus komoditi, beberapa jenis komoditas perkebunan yang dapat menunjang perekonomian besar bagi devisa negara seperti karet, kakao, kopi, dan kelapa yang merupakan perkebunan rakyat, Inilah yang menjadi pemicu dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun pihak dari swasta yang dapat mengembangkan perkebunan kelapa sawit dalam skala besar dan direncanakan dengan baik (Badrun 2006).

Selama beberapa dekade terakhir ini, industri kelapa sawit Indonesia mampu tumbuh dengan signifikan pada industri berbasis pertanian, bahwa negara ini merupakan produsen dan eksportir terkemuka di dunia (Nuryartono 2016). Saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang dengan pesat, penyebaran perkebunan kelapa sawit sangatlah pesat berawal dari sumatera utara hingga mencakup hampir seluruh daerah sumatera, kalimantan dan juga sulawesi. Minyak kelapa sawit selain digunakan sebagai bahan mentah industri pangan, dapat digunakan juga sebagai bahan mentah non-pangan. Dilihat dari biaya produksinya, minyak kelapa sawit jauh lebih rendah di bandingkan dengan minyak nabati lainnya (Risza 1994).

Produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2015 menghasilkan produksi sebanyak 31.070.000 ton dengan luas tanam sebesar 11.260.300 ha (BPS RI 2015), beberapa perkebunan besar yang beroperasi di provinsi Riau dengan luas lahan 2.490.700 ha dapat menghasilkan 8.059.800 ton hasil produksi kelapa sawit. Sedangkan untuk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015 adalah sebanyak 1.538.090 ton dengan luas tanam 422.861 ha. (BPS provinsi Riau 2015). baik yang dikelola oleh Swasta maupun BUMN. Salah satu perusahaan milik swasta yang berada di kabupaten Rokan Hulu adalah PT. Sawit Asahan Indah yang terletak di kecamatan Rambah Samo dengan luas HGU (hak guna usaha) seluas 9.700 ha, namun yang dapat dikelola sebesar 5.600 ha, (PT. Sawit Asahan Indah 2016). Luas lahan yang cukup besar tentunya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak, khususnya pada kegiatan tenaga kerja pemanen buah sawit. Secara fungsional kegiatan tersebut merupakan salah satu peranan yang relatif besar karena banyak sedikitnya hasil pemanen sangat menentukan hasil produksi akhir. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa produksi perusahaan sangat tergantung pada produktivitas tenaga kerja dari pemanen sawit itu sendiri.

Produktivitas tenaga kerja dapat meningkat dengan adanya pendidikan dan keterampilan yang ada pada setiap individu, agar mampu menangani tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja, semakin baik keterampilan yang dimiliki maka semakin baik juga tingkat produktivitasnya dalam bekerja. Tingginya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki pada dasarnya dapat mendorong suatu usaha untuk maju dan berkembang sekaligus meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok, maupun nasional. Prioritas utama yang harus

dilakukan yaitu meningkatkan produktivitas tenaga kerja untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi nasional maupun internasional terutama dalam era globalisasi. Diperlukannya tingkat produktivitas tenaga kerja dikarenakan rendah tingginya produktivitas seorang tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap apa yang dihasilkan pada suatu perusahaan yang meliputi barang dan jasa (Sinungan 2005).

Produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen dan pemupuk kelapa sawit selalu mengalami dinamika dalam setiap tahapannya, dalam arti lain selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari hasil produktivitas tenaga kerja karyawan rendah adalah sebesar 28.168.88 kg/bln, Sedangkan produktivitas tenaga kerja tinggi dapat mencapai 41.850.91 kg/bln. Seharusnya tingkat dinamika perubahan produktivitas tenaga kerja tidak terlalu jauh dari yang di harapkan (Fauziah 2013).

Tenaga kerja pemanen memiliki peran penting dalam penentuan mutu dan kualitas buah, kesalahan akibat kelalaian tenaga kerja pemanen, misalnya kesalahan pemetikan kelapa sawit saat pemanen seperti memotong buah mentah, meninggalkan buah lepas di sekitar pokok dan tempat pengumpulan hasil (TPH), kesalahan saat pengangkutan tandan buah segar (TBS) menuju TPH dan kesalahan ketika melempar tandan ke alat transportasi yang menyebabkan mutu kelapa sawit berkurang. Pengukuran produktivitas tenaga kerja di lapangan perlu dilakukan guna mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan tenaga kerja pemanen kelapa sawit

dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan (Lubis 1992).

Tenaga kerja pemanen pada PT Sawit Asahan Indah merupakan suatu penggerak sekaligus pendorong perusahaan dalam mencapai target hasil produksi yang telah ditetapkan perusahaan. PT Sawit Asahan Indah sekarang ini menggunakan tenaga kerja pemanen tetap atau disebut dengan karyawan pemanen, sekarang ini perusahaan juga masih menggunakan tenaga kerja buruh pemanen dikarenakan perusahaan sedang mengalami kekurangan tenaga kerja pemanen. Kekurangan tenaga kerja pemanen menjadi kendala oleh perusahaan sehingga dapat memicu permasalahan dalam hasil produksi. Pencarian tenaga kerja pemanen terus dilakukan guna menangani pencapaian hasil produksi yang telah ditetapkan, ketika seseorang buruh pemanen dapat bekerja dengan baik atau memiliki keterampilan dalam proses cara pemanen maka perusahaan akan memberikan pertimbangan untuk dapat diangkat sebagai tenaga kerja karyawan pemanen tetap dan diberikan pelatihan resmi yang lebih profesional oleh perusahaan terhadap cara pemanen yang baik dan benar agar tidak menghilangkan mutu dan kualitas buah kelapa sawit.

Beberapa tahun terakhir perusahaan PT Sawit Asahan Indah mengalami penurunan terhadap produksi kelapa sawit yang tidak mencapai target, yang diperkirakan akibat produktivitas tenaga kerja pemanen rendah. Produktivitas tenaga kerja pemanen dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. SAI

Keterangan	2015	2016	2017
Luas lahan perkebunan (ha)	5.470	5.470	5.470
Jumlah tenaga kerja pemanen (orang)	212	195	203
Produksi Kg	135.239.20	128.370.580	131.742.970
Target produksi Kg	142.871.870	138.000.500	133.900.430
Target Produktivitas tenaga kerja pemanen kg/hko	2.300	2.300	2.100
Produktivitas tenaga kerja pemanen kg/hko	2.145	2.176	1.896

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa produktivitas di tahun 2015 hingga 2017 perusahaan mengalami penurunan dan berada di bawah target produktivitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit terendah terjadi pada tahun 2017 dengan tingkat produktivitas sebesar 1.896 Kg/hko, sedangkan targetnya sebesar 2.100 Kg/hko. Target hasil pemanen yang ditetapkan oleh perusahaan merupakan hasil sensus buah kelapa sawit yang dilakukan perusahaan untuk memperkirakan jumlah hasil pemanen kelapa sawit.

Hasil Produksi kelapa sawit di PT Sawit Asahan Indah yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan diperkirakan akibat Produktivitas tenaga kerja pemanen yang rendah. Jika produktivitas tenaga kerja pemanen rendah, maka hasil pemanen juga rendah. Sehingga penting untuk mengetahui pengelolaan tenaga kerja pemanen dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen di PT Sawit Asahan Indah.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengelolaan tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT Sawit Asahan Indah.
2. Mengetahui faktor - faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas Tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

C. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan perusahaan.

